

INTISARI

Lusaena Leucocephala atau petai cina merupakan tanaman serba guna, berasal dari Amerika Tengah dan Meksiko. Penggunaannya sebagai obat tradisional sudah lama digunakan. Sering digunakan pada cacingan, diabetes. Petai cina mempunyai kemampuan sebagai astringen, yaitu dapat mempresentasikan protein selaput lender usus dan membentuk suatu lapisan yang melindungi usus, sehingga menghambat asupan glukosa dan laju peningkatan glukosa darah tidak terlalu tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek hipoglikemik biji petai cina dan dibandingkan efek hipoglikemik biji petai cina dengan glibenclamid. Penelitian ini menggunakan metode analitik prospektif dengan menggunakan 25 ekor tikus putih galur wistar dengan berat 100-140 gram dengan usia rata-rata 2 bulan, kemudian dibagi dalam 5 kelompok yang masing-masing terdapat 5 ekor tikus putih. Masing-masing kelompok yaitu kelompok negatif, kelompok positif menggunakan glibenclamid 1 mg/kgBB, kelompok sampel pertama menggunakan ekstrak biji petai cina 1 mg/kgBB, kelompok kedua menggunakan ekstrak biji petai cina 1,5 mg/kgBB dan kelompok ketiga menggunakan ekstrak biji petai cina 2 mg/kgBB.

Dari penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan adanya efek antidiabetik pada biji petai cina dan pada penambahan dosis dari sampel pertama sampai ketiga menunjukkan efek yang makin mendekati efek glibenclamid.

Kata kunci : *Lusaena Leucocephala*, antidiabetik, tikus putih, glibenclamid, petai cina

ABSTRACT

Lusaena Leuchocephala or petai china is a versatile plant, originating from Central America and Mexico. Its use as a traditional medicine has long used. Often used in worms, and diabetes. Petai China has the ability as astringent, which can present the mucous intestinal membrane proteins and form a layer that protects the intestine, preventing the intake of glucose and the rate of increase in blood glucose is not too high.

This study aims to determine the hypoglycemic effect of petai cina's seed and compared petai cina's seed hypoglycemic effect with glibenclamid. This study uses prospective analytic method using 25 white rats of wistar strain weighing 100-140 grams with an average age of 2 months, then divided into 5 groups, each of which there are 5 white rats. Each of these groups: negative, positive group using glibenclamid 1 mg / kg, the first sample group using the extract of petai cina's seed 1 mg / kg, the second group using seed extract petai cina's seed 1.5 mg / kg and a third group using seed extract petai cina's seed 2 mg / kg.

From this study, showed petai cina's seed has hypoglycemic effect and the addition of doses from the first sample until the third shows the effect that has come closer glibenclamid effect.

Keywords: *Lusaena Leuchocephala*, antidiabetic, white mice, glibenclamid, petai china